

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berlokasi di jalan Batu Benawa 1 No. 61 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin tengah yang terletak di daerah Mulawarman. Mulawarman merupakan daerah kompleks pelajar, semua jenjang pendidikan dan menengah ada di daerah ini, dan hampir seluruh sekolah yang ada di daerah ini merupakan sekolah favorit dan unggulan. Dari segi lokasinya, posisi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sangat strategis karena berdekatan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banjarmasin, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di gedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman. PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan pramuka kilometer 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul ide dari beberapa orang dari guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk madrasah swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasah Drs. M. Roi Syakur (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Pada tahun 1987 didirikan pula madrasah yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di kilometer 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepala madrasah Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih tiga tahun penggabungan tersebut tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (1993-1998)

Pada awalnya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN enam tahun di atas tanah milik yayasan milino dengan luas tanah 3.632 Meter², serah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbesit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berada dilokasi kompleks pelajar Mulawarman yang berdekatan dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarmasin, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjarmasin, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banjarmasin, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Banjarmasin, bersampingan dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banjarmasin dan bersebrangan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman.

Tujuan didirikannya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
- b. Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
- c. Memiliki keterampilan keagamaan.
- d. Memiliki motivasi dan kometmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
- e. Memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme.
- f. Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.
- g. Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mandiri¹

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah “Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan yang beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup, dan berwawasan global”

Visi tersebut mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi kedepan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien berbasis imtaq, TIK dan Lingkungan Hidup dengan didukung oleh tenaga yang profesional handal dan berwawasan, berbudaya lingkungan hidup.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup.
- c. Menumbuhkan motivasi berprestasi warga sekolah bidang akademik dan non akademik.
- d. Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK, Olahraga dan Seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.
- e. Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- f. Meningkatkan kegiatan partisipatif melalui program keindahan lingkungan dan memperindang hutan sekolah dalam rangka menciptakan / pelestarian lingkungan yang kondusif terhadap aktivitas pendidikan.

¹ Sumber: Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, tanggal 02 Februari 2017

- g. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung Peningkatan mutu Pendidikan dan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Untuk mewujudkannya, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin menentukan langkah-langkah strategis dinyatakan dalam misi berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- b. Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al qur'an, KSI, maulid Al habsy, pembacaan kitab kuning).
- d. Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- e. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.²

3. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Adapun kurikulum di MAN 3 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. Untuk kelas X dan Kelas XI menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XII menggunakan kurikulum KTSP. Maka dari itu untuk kelas X dan XI menggunakan istilah IIK (Ilmu-ilmu keagamaan), MIA (Matematika ilmu alam), IIS (Ilmu-ilmu sosial). Sedangkan kelas XII menggunakan Agama, IPA, dan IPS.

Adapun pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari belajar (Senin s.d Sabtu) dengan pembagian waktu sebanyak 6 jam pelajaran (1 Jam = 45 menit) dimulai dari pukul 07.30 s.d 14.15.
- b. Mengaktifkan tadarus Al qur'an bagi seluruh siswa pada jam pelajaran pertama (berkisar antara 5 s.d 7 menit) yang dibimbing oleh guru mengajar jam pelajaran pertama.
- c. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler menyesuaikan dengan jadwal yang dibuat oleh guru Pembina ekstra masing-masing, dalam bentuk kegiatan :
 - 1) keagamaan (KSI) dan maulid habsy
 - 2) seni Islam (rebana dan teater, seni tilawah)
 - 3) olahraga prestasi (bola volley dan basket)
 - 4) ketangkasan (pramuka & PMR)
- d. Mengkoordinir kegiatan shalat berjama'ah/shalat zhuhur dan Dhuha (Pembina keagamaan)

² Sumber: Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, tanggal 02 Februari 2017

- e. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara reguler setiap hari terjadwal (masing-masing 1x/minggu 2 jam pelajaran meliputi :
 - 1) Penyelenggaraan jenazah
 - 2) PMR
 - 3) Paskibra
 - 4) Tilawatil Qur'an
 - 5) Karya ilmiah bidang ilmu sosial
 - 6) Karya ilmiah bidang sains dan teknologi
 - 7) Nasyid
 - 8) Menjahit
 - 9) Kaligrafi
 - 10) Mading
 - 11) Dan English speaking
- f. Melaksanakan ulangan umum semester
- g. Melaksanakan pembagian buku raport segera setelah selesai ulangan umum
- h. Melaksanakan ulangan harian oleh masing-masing guru mata pelajaran
- i. Melaksanakan uji coba UAN
- j. Melaksanakan Ujian Akhir Nasional (UAN)
- k. Melaksanakan Ujian Akhir Sekolah (UAS)
- l. Melaksanakan kegiatan belajar tambahan siswa kelas XII
- m. Penyerahan STTB dan STK bagi siswa tamatan³

³ Sumber: Dokumnetasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, tanggal 02 Februari 2017.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumenter. Data tersebut akan ditampilkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah dalam penyajian data dan menganalisisnya. Akan tetapi ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bahwa sebelumnya sudah melaksanakan teknik sosiometri yang jaraknya antara 2-3 bulan, pada tanggal 25 Juli 2016 sampai 23 September 2016 jadi peneliti hanya melakukan observasi terhadap keadaan sekolah saja. Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin terdapat 4 orang guru bimbingan dan konseling akan tetapi hanya 1 orang saja yang diwawancarai, selain itu ada kepala madrasah, perwakilan siswa dan satu orang guru wali kelas serta dilengkapi dengan hasil dokumenter.

Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut

1. Pelaksanaan teknik sosiometri oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Banjarmasin.
 - a. Perencanaan pelaksanaan teknik sosiometri

Setelah penulis melakukan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, penulis mendapatkan fokus perhatian bahwa sebelum melaksanakan teknik sosiometri guru Bimbingan dan Konseling melakukan pengamatan terlebih dahulu kepada siswa yang di dalam kelas tersebut terjadi permasalahan yang menyangkut kehidupan sosial, maka setelah itu teknik sosiometri dibagikan untuk mencari data tentang dinamika kelompok sosial di kelas tersebut

Dari hasil wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 16 Januari 2017 menyebutkan bahwa angket sosiometri sebelum dilaksanakan terlebih dahulu dilaksanakan pengamatan terhadap siswa

tersebut ada masalah maka dilaksanakan sosiometri setelah itu langsung dibagikan kepada kelas yang bersangkutan.⁴

b. Pelaksanaan teknik sosiometri

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa, Pelaksanaan teknik sosiometri oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin telah dilaksanakan dan sesuai dengan program kegiatan sekolah. Untuk non tes yang sering digunakan adalah daftar ceklis masalah dan prosedur pelaksanaannya sama dengan teknik sosiometri.

Pelaksanaan teknik sosiometri di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin merupakan sejalan dengan kehendak pihak sekolah karena sangat bermanfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling dan sebagai acuan pihak sekolah untuk tindak lanjut dan sebagainya sehingga sekolah akan tahu siswa tersebut perlu ini atau yang mereka inginkan. Manfaat dari pelaksanaan teknik sosiometri bagi sekolah meliputi berkaitan dengan kesehatan, pergaulan, belajar di anak dan mengetahui karakter siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada tahun ajaran 2016/2017 telah melaksanakan teknik sosiometri satu kali dan belum selesai. Waktu melaksanakannya 2 sampai 3 bulan, mulai tanggal 25 Juli 2016 sampai 23 Juli 2016, ketika jam pelajaran kosong dan langsung dianalisis menggunakan aplikasi sosiometri. Yang paling rumit menggunakan aplikasi adalah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan.

Pelaksanaan teknik sosiometri di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dengan tidak melibatkan pihak lain seperti guru mata pelajaran karena tidak mengetahui sosiometri. Yang digunakan adalah ketika menyampaikan kepada guru bersangkutan jam pelajaran tersebut diisi dengan pemberian layanan atau melaksanakan teknik non tes tersebut apabila guru bersangkutan sedang ada kesibukan atau tidak berada di sekolah.⁵

⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 16 Januari 2017.

⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 16 Januari 2017.

c. Analisis hasil pelaksanaan teknik sosiometri

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa, analisis Angket sosiometri yaitu setelah dibagikan akan dipilah yang mana laki-laki dan perempuan untuk mengetahui komunikasi anak satu dengan yang lainnya, karena dalam sosiometri ada yang teman disukai dan ada yang tidak disukai. Dari sosiometri itu akan terkumpul setelah dianalisis dan disimpulkan bahwa orang ini adalah yang disukai dan ini adalah orang yang tidak disukai, nanti yang ditolak kita tahu apa permasalahannya, setelah itu siswa bersangkutan dipanggil dan melakukan konseling individual yang terjadi masalah pada siswa tersebut, tapi kalau permasalahannya menyangkut kehidupan sosial maka tindak lanjutnya dipanggil orang tua dan pihak terkait dan yang paling rumit menggunakan aplikasi adalah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan.

d. Tindak lanjut pelaksanaan teknik sosiometri

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa, tindak lanjut setelah melaksanakan teknik sosiometri yaitu setelah mengetahui ternyata permasalahan pada murid maka akan dilakukan konseling secara individu, tapi kalau permasalahannya menyangkut kehidupan sosial, kehidupan dengan orang lain, keluarga, maka kan dipanggil keluarga yang bersangkutan

e. Evaluasi pelaksanaan teknik sosiometri

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa, evaluasi setelah melaksanakan teknik sosiometri yaitu, berkaitan dengan siswa yang bermasalah untuk melakukan tindak lanjut apakah perlu konseling individual, apakah konseling kelompok.

f. Pembuatan laporan pelaksanaan teknik sosiometri

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa, pembuatan laporan setelah melaksanakan teknik sosiometri yaitu, Angket sosiometri setelah dilaksanakan maka akan dibuat laporan tapi yang biasa dilibatkan pembuatan laporan pelaksanaan sosiometri tersebut mahasiswa PPL, kami hanya memberikan contoh dan itu akan dilihat sesuai arahan sebagainya. Lebih banyak yang terlibat itu mahasiswa PPL karena perlu pengalaman untuk melakukannya tetapi

kajiannya dilakukan secara bersama dan hasilnya diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling.⁶

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, disini penulis akan memaparkan berdasarkan urutan masalah, yaitu:

1. Pelaksanaan teknik sosiometri oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Bimbingan dan Konseling mempunyai preservatif yaitu usaha bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada siswa yang sudah dapat memecahkan masalahnya (setelah menerima layanan bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif) agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi baik, agar tidak terulang mengalami masalah lagi, atau tidak kambuh. Bimbingan dan konseling ini misalnya siswa yang kurang bergaul dengan teman kelasnya, kurang percaya diri, lalu diberi kesibukan dalam organisa-organisasi olahraga, kesenian, PMR, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan teknik sosiometri pada sebuah sekolah tidak dapat dilaksanakan secara efektif tanpa adanya tahapan-tahapan yang sesuai prosedur dilaksanakannya. Dengan kata lain, teknik sosiometri pada sebuah sekoah akan lebih efektif dan mencapai hasil yang sesuai jika dilengkapi dengan tahapan-tahapa yang sesuai prosedur,

⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 16 Januari 2017

Terkait pentingnya bimbingan dan konseling, maka diperlukan guru profesional yang sesuai dengan Bimbingan dan Konseling, guna untuk melancarkan proses konseling untuk memperbaiki itra guru Bimbingan dan Konseling agar lebih mempersiapkannya lebih matang ketika melaksnakan teknik non tes sosiometri.

a. Perencanaan teknik sosiometri

Bentuk perencanaan pelaksanaan teknik sosiometri oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu bahwa angket sosiometri sebelum dilaksanakan terlebih dahulu dilaksanakan pengamatan terhadap siswa tersebut ada masalah maka dilaksanakan sosiometri setelah itu langsung dibagikan kepada kelas yang bersangkutan.

Seharusnya perencanaan pelaksanaan teknik sosiometri sesuai menurut Mukhiar yang meliputi:

1. Ditentukan dengan tujuan apa angket sosiometri diberikan dan dipikirkan secara luas informasi yang dibutuhkan. Item-item atau butir dikemlompokkan menurut jabaran bidang tertentu. Setelah angket sosiometri disusun, diserahkan kepada beberapa petugas bimbingan untuk dikomentari dan dikoreksi seperlunya.
2. Harus ada petunjuk yang menjelaskan kepada siswa dengan tujuan apa mereka diminta mengisi angket sosiometri, sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya, diterangkan pula siapa yang akan

membaca angket sosiometri itu, dengan menjaga kerahasiaan, sejauh mungkin perlu dijelaskan cara mengerjakannya.

3. Menyusun angket sosiometri untuk diisi anggota kelompok

b. Pelaksanaan teknik sosiometri

Bentuk pelaksanaan teknik sosiometri oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu Pelaksanaan teknik sosiometri di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin merupakan sejalan dengan kehendak pihak sekolah karena sangat bermanfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling dan sebagai acuan pihak sekolah untuk tindak lanjut dan sebagainya sehingga sekolah akan tahu siswa tersebut perlu ini atau yang mereka inginkan. Manfaat dari pelaksanaan teknik non test sosiometri bagi sekolah meliputi berkaitan dengan kesehatan, pergaulan, belajar di anak dan mengetahui karakter siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahun ajaran 2016/2017 telah melaksanakan sosiometri satu kali. Waktu melaksanakannya 2 sampai 3 bulan terakhir melaksanakan teknik sosiometri pada tanggal 06 November 2016 ketika jam pelajaran kosong dan langsung dianalisis menggunakan aplikasi sosiometri. Pelaksanaan teknik sosiometri di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dengan tidak melibatkan pihak lain seperti guru mata pelajaran karena tidak mengetahui sosiometri. Yang digunakan adalah ketika menyampaikan kepada guru bersangkutan jam pelajaran tersebut diisi dengan pemberian layanan atau melaksanakan teknik tersebut apabila guru bersangkutan sedang ada kesibukan atau tidak berada di sekolah.

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Pelaksanaan yang dilakukan adalah sejalan dengan kehendak pihak dan guru bimbingan dan konseling sebagai acuannya serta mengetahui karakter siswa, waktu pelaksanaannya 2 sampai 3 bulan terakhir melaksanakan teknik sosiometri pada tanggal 06 November 2016 ketika jam pelajaran kosong dan langsung dianalisis menggunakan aplikasi sosiometri., dan tidak melibatkan pihak orang lain

Seharusnya pelaksanaan teknik sosiometri yang sesuai menurut Mukhiar yang meliputi:

1. Dijelaskan kepada siswa yang tergabung dalam suatu kelompok, misalnya satuan kelas, bahwa akan dibentuk kelompok-kelompok lebih kecil (4-6 orang) dalam rangka mengadakan kegiatan tertentu seperti belajar kelompok dalam kelas, rekreasi bersama ke pantai, mengisi satu nomor acara pada malam perpisahan kelas. Kegiatan tertentu itu merupakan situasi pergaulan sosial yang menjadi dasar bagi pilihan-pilihan.
2. Setiap siswa diminta untuk menulis pada blangko yang disediakan nama beberapa teman di dalam kelompok, dengan siapa dia ingin dan lebih suka melakukan kegiatan itu. Jumlah teman yang boleh dipilih biasanya tiga orang, dalam urutan pilihan pertama, kedua, dan ketiga. Yang terungkap dalam pilihan itu bukanlah jaringan hubungan sosial formal; yang sekarang ini sudah ada, melainkan

keinginan masing-masing siswa terhadap beberapa kegiatan tertentu dalam hal pembentukan kelompok. Siswa-siswi menyatakan harapannya mengenai apa yang akan terjadi dan apa yang akan diaami. Pilihan dapat berubah, bila sosiometri diterapkan lagi pada lain kesempatan terhadap kegiatan lain.

3. Setiap siswa dalam kelompok menangkap dengan jelas kegiatan apa yang dimaksud dan mengetahui bahwa kegiatan itu terbuka bagi semua. Lagi pula siswa sudah cukup saling mengenal, sehingga dapat menentukan dengan mudah siapa-siapa yang akan dipilih untuk kegiatan tertentu atau situasi pergaulan sosial tertentu.
4. Pilihan-pilihan yang ditulis pada lembar jawaban tidak diberitahukan satu sama lain dan juga tidak diumumkan oleh tenaga pendidik yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tes pembentukan beberapa kelompok. Dengan kata lain seluruh pilihan dinyatakan secara rahasia dan hasil keseluruhan pemilihan juga dirahasiakan. Hal ini mencegah timbulnya rasa tidak enak pada siswa, yang tidak disukai pilihannya diketahui umum atau mengetahui bahwa dia tidak perlu. Ciri kerahasiaan ini juga memungkinkan, bahwa dibentuk satu dua kelompok kecil yang tidak seluruhnya sesuai dengan pilihan siswa sendiri, sebagaimana akan dijelaskan kemudian.
5. Tenaga pendidik yang dapat menerapkan tes sosiometri adalah guru studi, wali kelas, dan tenaga ahli dan tenaga ahli bimbingan,

tergantung dari kegiatan yang akan dilakukan. Biasanya wali kelas dan tenaga ahli bimbingan bertanggung jawab terhadap program kegiatan yang dapat dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil di luar bidang pengajaran.

c. Analisis hasil pelaksanaan teknik sosiometri

Bentuk analisis hasil pelaksanaan teknik sosiometri oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah Dari hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa, analisis Angket sosiometri yaitu setelah dibagikan akan dipilah yang mana laki-laki dan perempuan untuk mengetahui komunikasi anak satu dengan yang lainnya, karena dalam sosiometri ada yang teman disukai dan ada yang tidak disukai. Dari sosiometri itu akan terkumpul setelah dianalisis dan disimpulkan bahwa orang ini adalah yang disukai dan ini adalah orang yang tidak disukai, nanti yang ditolak kita tahu apa permasalahannya, setelah itu siswa bersangkutan dipanggil dan melakukan konseling individual yang terjadi masalah pada siswa tersebut, tapi kalau permasalahannya menyangkut kehidupan sosial maka tindak lanjutnya dipanggil orang tua dan pihak terkait dan yang paling rumit menggunakan aplikasi adalah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan

Berikut analisis teknik sosiometri yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin pada kelas XII IPS 1 yang terdapat 38 siswa :

DAFTAR SISWA KELAS XII IPS1 BANJARMASIN

- 1) Abdil Muhaimin
- 2) Abi Manyu
- 3) Akbar Nor Iman

- 4) Amanda Sari
- 5) Arif Abdillah
- 6) Arlina Sri Astuti
- 7) Bayu Setiawan
- 8) Crisni Handayani
- 9) Dewi Sartika
- 10) Gusti Putri Nor Apini
- 11) Halidah
- 12) Herlina
- 13) Ifandi Rizky Fauzan
- 14) Iin Nor Iriani
- 15) Jeanata Ramadanty
- 16) Karlina Dewi
- 17) Larasati Oktaviani S
- 18) Lestari Nor Khairina
- 19) M. Rizky Apriyadi
- 20) Matnor
- 21) M. Fikri
- 22) M. Syauy Abrari
- 23) M. Zulkifli
- 24) Namira
- 25) Nishfi
- 26) Noor Fitriani
- 27) Noor Hatimah
- 28) Noor Latifah
- 29) Noor Mahdina
- 30) Rabiatal Adawiyah
- 31) Rodila Sari
- 32) Rosita Santi
- 33) Rusdi Yanto
- 34) Sabda Rizki Amalia
- 35) Selly Madayanti
- 36) Siti Fatimah
- 37) Sri Widayani
- 38) Syahrizal

**INDEKS PEMILIHAN SISWA YANG DISUKAI PADA KELAS XII IPS 1
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANJARMASIN**

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1) Abdil Muhaimin | $7 / 37 = 0,19$ |
| 2) Abi Manyu | $3 / 37 = 0,08$ |
| 3) Akbar Nor Iman | $0 / 37 = 0$ |
| 4) Amanda Sari | $7 / 37 = 0,19$ |
| 5) Arif Abdillah | $11 / 37 = 0,3$ |
| 6) Arlina Sri Astuti | $27 / 37 = 0,73$ |
| 7) Bayu Setiawan | $1 / 37 = 0,03$ |

8) Crisni Handayani	$3 / 37 = 0,08$
9) Dewi Sartika	$4 / 37 = 0,11$
10) Gusti Putri Nor Apini	$0 / 37 = 0$
11) Halidah	$7 / 37 = 0,16$
12) Herlina	$9 / 37 = 0,24$
13) Ifandi Rizky Fauzan	$7 / 37 = 0,19$
14) In Nor Iriani	$4 / 37 = 0,11$
15) Jeanata Ramadanty	$6 / 37 = 0,16$
16) Karlina Dewi	$2 / 37 = 0,05$
17) Larasati Oktaviani S	$2 / 37 = 0,05$
18) Lestari Nor Khairina	$3 / 37 = 0,08$
19) M. Rizky Apriyadi	$1 / 37 = 0,03$
20) Matnor	$3 / 37 = 0,08$
21) M. Fikri	$17 / 37 = 0,46$
22) M. Syaui Abrari	$1 / 37 = 0,03$
23) M. Zulkifli	$15 / 37 = 0,41$
24) Namira	$5 / 37 = 0,14$
25) Nishfi	$7 / 37 = 0,19$
26) Noor Fitriani	$5 / 37 = 0,14$
27) Noor Hatimah	$0 / 37 = 0$
28) Noor Latifah	$7 / 37 = 0,19$
29) Noor Mahdina	$2 / 37 = 0,05$
30) Rabiatal Adawiyah	$1 / 37 = 0,03$
31) Rodila Sari	$6 / 37 = 0,16$
32) Rosita Santi	$6 / 37 = 0,16$
33) Rusdi Yanto	$8 / 37 = 0,22$
34) Sabda Rizki Amalia	$7 / 37 = 0,19$
35) Selly Madayanti	$15 / 37 = 0,41$
36) Siti Fatimah	$11 / 37 = 0,3$
37) Sri Widayani	$4 / 37 = 0,11$
38) Syahrizal	$5 / 37 = 0,14$

**INDEKS PEMILIHAN YANG TIDAK SUKAI PADA SISWA KELAS XII
IPS 1 MADRASH ALIYAH NEGERI 3 BANJARMASIN**

1) Abdil Muhaimin	$8 / 37 = 0,22$
2) Abi Manyu	$35 / 37 = 0,95$
3) Akbar Nor Iman	$23/37 = 0,62$
4) Amanda Sari	$0 / 37 = 0$
5) Arif Abdillah	$0 / 37 = 0$
6) Arlina Sri Astuti	$0 / 37 = 0$
7) Bayu Setiawan	$15 / 37 = 0,41$
8) Crisni Handayani	$6 / 37 = 0,16$
9) Dewi Sartika	$15 / 37 = 0,41$
10) Gusti Putri Nor Apini	$0 / 37 = 0$
11) Halidah	$0 / 37 = 0$
12) Herlina	$8 / 37 = 0,22$

13) Ifandi Rizky Fauzan	$6 / 37 = 0,16$
14) Iin Nor Iriani	$0 / 37 = 0$
15) Jeanata Ramadanty	$7 / 37 = 0,19$
16) Karlina Dewi	$7 / 37 = 0,19$
17) Larasati Oktaviani S	$6 / 37 = 0,16$
18) Lestari Nor Khairina	$1 / 37 = 0,03$
19) M. Rizky Apriyadi	$4 / 37 = 0,11$
20) Matnor	$18 / 37 = 0,49$
21) M. Fikri	$6 / 37 = 0,16$
22) M. Syaui Abrari	$4 / 37 = 0,11$
23) M. Zulkifli	$0 / 37 = 0$
24) Namira	$0 / 37 = 0$
25) Nishfi	$0 / 37 = 0$
26) Noor Fitriani	$0 / 37 = 0$
27) Noor Hatimah	$5 / 37 = 0,14$
28) Noor Latifah	$2 / 37 = 0,05$
29) Noor Mahdina	$16 / 37 = 0,43$
30) Rabiatal Adawiyah	$2 / 37 = 0,05$
31) Rodila Sari	$0 / 37 = 0$
32) Rosita Santi	$0 / 37 = 0$
33) Rusdi Yanto	$6 / 37 = 0,16$
34) Sabda Rizki Amalia	$3 / 37 = 0,08$
35) Selly Madayanti	$6 / 37 = 0,16$
36) Siti Fatimah	$0 / 37 = 0$
37) Sri Widayani	$4 / 37 = 0,11$
Syahrizal	$15 / 37 = 0,41$

Dari hasil analisis perhitungan pelaksanaan teknik sosiometri oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan aplikasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada Aspek Pemilihan yang disenangi
 - a) Siswa yang paling disenangi (terpopuler) adalah siswa dengan nomor absen 6 dengan jumlah pemilih 27 orang.
 - b) Siswa yang disenangi ke-2 adalah siswa dengan nomor absen 21 dengan jumlah pemilih 17 orang.
 - c) Siswa yang disenangi peringkat ke-3 adalah siswa dengan nomor absen 23 dan 35 dengan jumlah 15 orang pemilih.

2) Pada Aspek penolakan

- a) Siswa yang paling kurang disenangi (terisolasi) adalah siswa dengan nomor absen 2 dengan jumlah penolakan 35 orang.
- b) Siswa yang kurang disenangi peringkat ke-2 adalah siswa dengan nomor absen 3 dengan jumlah penolakan 23 orang.
- c) Siswa yang kurang disenangi peringkat ke-3 adalah siswa nomor absen 20 dengan jumlah penolakan 18 orang.

Menurut Susilo dan Gudnanto bahwa analisis pelaksanaan teknik non tes di yaitu:

- 1) Menggambar sosiogram
- 2) Menghitung indeks sosiometri

Dengan melihat sosiogram kita akan dapat memperoleh informasi tentang:

- a) Besarnya jumlah pemilih untuk setiap individu.
- b) Arah pilihan dari dan terhadap individu tertentu.
- c) Kualitas arah pilih.
- d) Ada tidaknya isolasi.
- e) Kecenderungan terbentuknya anak kelompok.

hendaknya terlebih dahulu dipelajari lebih mendalam menganalisis teknik non tes sosiometri yang menggunakan aplikasi agar analisis pelaksanaan teknik non tes sosiometri berjalan dengan lancar.

d. Tindak lanjut pelaksanaan teknik sosiometri

Bentuk tindak lanjut setelah melaksanakan teknik non tes sosiometri di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjaramsin sama halnya dengan tindak lanjut yaitu

setelah mengetahui permasalahan pada murid maka akan dilakukan konseling secara individu, tapi kalau permasalahannya menyangkut kehidupan sosial, kehidupan dengan orang lain, keluarga, maka kan dipanggil keluarga yang bersangkutan

Sudah sesuai yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa terisolir dalam kegiatan kelompok belajar karena anak tersebut pendiam dengan memanggil siswa terisolir tersebut, akan lebih efektif lagi siswa terisolir tersebut diberi amanah untuk jadi pemimpin kelompok dalam belajar atau sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru Bimbingan dan Konseling memberikan catatan kecil tentang pelajaran untuk dipelajari terlebih dahulu kemudian disampaikan ketika akhir pelajaran agar siswa tersebut terlatih berbicara didepan banyak orang sehingga teman-teman sekelasnya mengapresiasi siswa terisolir tersebut. Untuk yang terpopuler karena anak tersebut selalu menjadi juara dikelasnya juga tidak luput dari perhatian guru Bimbingan dan Konseling ketika dalam belajar kelompok siswa terpopuler dijadikan contoh sebagai orang yang berpengaruh dalam kelas tersebut sehingga membuat siswa lain termotivasi untuk bersemangat lagi dalam belajar

Menurut Mukhiar meliputi bahwa analisis pelaksanaan teknik sosiometri seharusnya setelah hasil angket sosiometri diolah dan diperoleh gambaran tentang bagaimana susunan kelompok-kelompok kecil nanti, bila dibentuk menurut urutan pilihan para siswa, tenaga pendidikan membentuk kelompok relevan tanpa disaksikan oleh para siswa. Pada umumnya berlakulah pedoman, bahwa kelompok kecil itu dibentuk sesuai dengan urutan pilihan. Kalau tidak demikian, siswa akan

mempertanyakan kegunaan dari angket sosiometri dan akan tidak merasa puas dalam melakukan kegiatan bersama. Namun, mengingat bahwa teknik sosiometri juga diterapkan untuk meningkatkan hubungan sosial antarsiswa dan memperluas jaringan hubungan sosial antarsiswa dan memperluas jaringan hubungan sosial antara seluruh anggota kelompok, dapat dipertanggungjawabkan kalau pembentukan sejumlah kelompok kecil seluruhnya sesuai dengan urutan pilihan siswa.

e. Evaluasi pelaksanaan teknik sosiometri

Bentuk evaluasi pelaksanaan teknik sosiometri oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah yaitu, berkaitan dengan siswa yang bermasalah untuk melakukan tindak lanjut apakah perlu konseling individual, apakah konseling konseling kelompok.

Seharusnya evaluasi pelaksanaan teknik sosiometri yang sesuai menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa suatu evaluasi program Bimbingan dan konseling itu mencakup efektivitas, apakah sudah tercapai atau belum program tersebut, dan mengetahui hambatan-hambatannya. Begitu juga dengan pelaksanaan teknik non tes sosiometri melakukan evaluasi yang telah diuraikan di atas.

f. Pembuatan laporan pelaksanaan teknik sosiometri

Bentuk pembuatan laporan pelaksanaan teknik sosiometri adalah maka akan dibuat laporan tapi yang biasa dilibatkan pembuatan laporan pelaksanaan sosiometri tersebut mahasiswa PPL, kami hanya memberikan contoh dan itu akan dilihat sesuai arahan sebagainya. Lebih banyak yang terlibat itu mahasiswa PPL

karena perlu pengalaman untuk melakukannya tetapi kajiannya dilakukan secara bersama dan hasilnya diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling

Seharusnya pembuatan laporan pelaksanaan teknik sosiometri yang sesuai menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah meliputi:

- a. Nomor kegiatan.
- b. Kegiatan/layanan.
- c. Hendaknya kegiatan dibuat secara operasional dan terperinci serta sasaran yang akan menerima layanan atau teknik non test tersebut.
- d. Waktu pelaksanaan (bulan, minggu ke).
- e. Pelaksanaan (memuat personel yang melaksanakan layanan atau teknik non tes bimbingan dan konseling tersebut). Pada bagian ini yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuan serta kewenangan personel agar layanan atau teknik non tes bimbingan dan konseling dapat berhasil.
- f. Keterangan (memuat hal-hal yang dianggap perlu dicantumkan atau dijelaskan